



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA PLASTIK

Astuti¹⁾, Dorce Banne Pabunga¹⁾, Ahid Hidayat¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik di Kelompok B PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada kelompok B PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri atas 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian mengikuti prosedur Penelitian Tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil analisis belajar anak tentang Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Lempar tangkap Bola Plastik pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 60% atau 8 anak didik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketercapaian sebesar (86,66%) atau 13 anak didik dari 15 anak.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Anak, Lempar Tangkap Bola Plastik.

IMPROVING RUGGED MOTOR CAPABILITY OF CHILDREN THROUGH PLAYS CATCHING PLASTIC BALL

Abstract

This study aims to Improve the Rough Motoric Ability of Children through Plays Catching Plastic Ball in Group B of Sariwangi PAUD South Wakorumba District, Muna Regency. The subjects in this study were teachers and students in the Sariwangi PAUD B group in South Wakorumba Subdistrict, Muna Regency, totaling 15 children consisting of 7 boys and 8 girls aged 5-6 years. This research was conducted in two cycles, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Based on the results of analysis of children's learning about Increasing Rough Motoric Ability of Children Through Playing Activities Throwing Plastic Balls in the first cycle obtained an achievement percentage of 60% or 8 students and experienced an increase in the second cycle with an achievement percentage of (86.66%) or 13 children students from 15 children. Based on the results of data analysis from teacher teaching activities in the first cycle as many as 14 aspects obtained achievement percentage of 71.43%. Whereas in the second cycle the results of teacher teaching increased to 92.86%.

Keywords: *Rugged Motor, Children, Throw Plastic Ball Catch*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Dikdasmen, 2010 : 1).

Pendidikan adalah diperoleh melalui pemahaman terhadap unsur-unsurnya, konsep dasar yang melandasinya, dan wujud pendidikan sebagai sistem. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis atau tanggung jawab.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu kemampuan motorik kasar anak. Corbin dalam Sumantri (2005:28) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar dapat distimulasi dengan kegiatan berjalan, berlari, melompat, meloncat, melempar, memantulkan, merangkak, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar juga membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuh anak.

Samsudin (2008:21) motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri. Non lokomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, memutar dan mendorong.

Saputra dan Rudyanto (2005:32) motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan ini bisa anak lakukan guna meningkatkan kualitas geraknya.

Endang Rini Sukamti (2017:12) bahwa perkembangan motorik adalah gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pnsyarafan yang menjadikan seseorang mamapu menggerakkan tubuhnya.

Yudha (2005:11) perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seseorang untuk melaksanakan suatu ketarampilan.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu: (a) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan; (b) Melakukan koordinasi gerakan

kaki, tangan dan kepala dalam menirukan tarian atau senam; (c) Melakukan permainan fisik dengan aturan (d) Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri; (e) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Pembelajaran motorik atau pembelajaran gerak merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan perkembangan motorik pada usia dini agar kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar dapat berkembang optimal. Depdiknas (2004:10) menjelaskan bahwa; perkembangan motorik kasar bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Samsudin (2008:24) menjelaskan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Rudyanto dan Saputra (2005:15) bahwa tujuan perkembangan motorik kasar adalah mampu meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, dan mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Menurut pendapat parah ahli maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik kasar pada individu adalah agar seseorang mampu dalam melakukan keterampilan gerak tubuh dan memelihara kebugaran jasmani sehingga akan meningkatkan rasa percaya diri pada individu tersebut, kemampuan motorik anak terlihat dari sejauh mana anak tersebut mampu menampilkan hasil kegiatan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna khususnya bermain lempar tangkap bola plastik masih kurang maksimal alasan anak masih kurang aktif menunjukkan kemampuan anak melalui kegiatan bermain bola plastik karena proses pembelajaran atau aktivitas anak di luar kelas kurang dan tidak kondusif. Kondisi tersebut terjadi karena guru menerapkan pembelajaran lebih fokus di dalam ruangan dan

pembelajaran di luar ruangan kurang. Sehingga kesempatan anak untuk bergerak dan bermain bebas sangat kurang, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mampu mendukung pembelajaran guna meningkatkan motorik kasar anak.

Bertitik tolak pada paparan permasalahan tersebut, maka untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah salah satunya dengan kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik. Menurut Hariwijaya (2009) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang demi kesenangan tanpa adanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.

Garvey (2002:63) bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi anak. Bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar Takdiratun Musfiroh (2005:36). Martin Jamaris (2006:43) bermain merupakan kegiatan yang dapat manstimulasi perkembangan kognitif, psikologis, fisiologis, bahasa dan komunikasi.

Melempar dan menangkap bola plastik merupakan gerakan mengarahkan satu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan. Otot tangan dan lengan merupakan kekuatan dalam melakukan kegiatan lempar tangkap bola. Menurut Mardiana, Purwadi dan Satya (2009) menyatakan bahwa melempar adalah membuang benda yang ada di tangan untuk memindahkan benda/bola sejauh-jauhnya ke arah yang diinginkan.

Gerakan menangkap dapat dilakukan anak usia dini dengan menggunakan kedua tangannya. Definisi menangkap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:54) adalah memegang sesuatu yang bergerak cepat dan lepas.

Sujiono (2010:11) menangkap adalah gerakan menengadahkan tangan sebatas perut yang diarahkan untuk menghentikan suatu benda/bola yang melambung atau menggulir didekatnya.

Sumantri (2005:26) menangkap adalah gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan untuk menghentikan suatu benda atau bola yang melambung atau menggulir didekatnya.

Nurain (2014:10) manfaat yang dapat diperoleh dengan bermain bola yaitu bermain

aktif seperti berlari, melompat, melempar, menjat dan lain-lain. Membantu anak untuk memantangkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya, yaitu: (a) memperkuat otot tangan dan kaki, (b) melatih konsentrasi, (c) membantunya bersosialisasi, (d) melatih sensitivitas dan (e) melatih koordinasi antara mata, tangan dan kaki.

Menurut pendapat parah ahli maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan gerakan mengarahkan satu benda/bola yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan oleh guru yang dilakukan di luar kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak mengalami peningkatan (Wardani, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Penelitian ini terlaksana pada tahun ajaran 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan anak kelompok B PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yang jumlah anak 15 orang, 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor anak didik, untuk mengamati aktivitas hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik dan b) faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menghimpun data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan anak. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif menghimpun data tentang kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik yang diperoleh melalui lembar instrumen/evaluasi yang dilakukan pada setiap pertemuan dan diakhir siklus tindakan.

Indikator keberhasilan untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dipergunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut: dari segi Proses, skenario pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik dikatakan berhasil apabila mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah anak didik secara keseluruhan yang memperoleh nilai BSB dan BSH dan dari segi hasil, Penilaian terhadap pengembangan kreativitas anak yang dapat diperhatikan dalam kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik dicontohkan guru, dievaluasi dengan mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan.

Indikator kinerja yang diberlakukan bagi guru adalah guru mampu melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan tahapan siklus penelitian, serta guru membimbing, mengarahkan, mengamati, dan melaksanakan penilaian pada anak didik. Sedangkan indikator kinerja kegiatan pembelajaran adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran berkenaan dengan interaksi antara guru dengan anak didik dari kegiatan awal hingga akhir. Untuk menentukan keberhasilan dan keefektifan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Adapun indikator kinerjanya minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan Kepala PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna, yaitu pada tanggal 9 Juli 2018. Pertemuan ini bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti, yaitu mengadakan penelitian di PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dan akhirnya mencapai kesepakatan untuk melakukan penelitian pada hari kamis 19 Juli 2018. Selanjutnya, Kepala PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yang sekaligus sebagai guru kelas pada Kelompok B dan sebagai observer/teman sejawat peneliti dalam pelaksanaan penelitian mengarahkan peneliti untuk berdiskusi bersama.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran sebelum adanya tindakan tanpa mengganggu proses

pembelajaran untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak. Dari hasil pengamatan awal wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa motorik kasar anak masih perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi karena masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) atau dengan simbol nilai (*).

Penelitian dilakukan dengan tindakan siklus I yang terdiri dari 4 kali dan mengikuti empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyiapkan RPPH dan RPPM, media yang dibutuhkan, lembar observasi anak dan guru serta alat evaluasi/penilaian.

Tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2018 pada pukul 07.30-10.15 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema taman bermain. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu mengambil beberapa langkah yang teratur sebelum melempar bola plastik, anak melempar bola plastik dengan cara melangkah kedepan, anak melempar bola plastik sambil berhadapan dan anak melempar bola plastik dengan satu tangan.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel /berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah

dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

Tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 20 Juli 2018 pada pukul 07.30-10.15 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema taman bermain. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu mengambil beberapa langkah yang teratur sebelum melempar bola plastik, anak melempar bola plastik dengan cara melangkah kedepan, anak melempar bola plastik sambil berhadapan dan anak melempar bola plastik dengan satu tangan. Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel /berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

Tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Juli 2018 pada pukul 07.30-10.15 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema pantai. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu mengambil beberapa langkah yang teratur sebelum melempar bola plastik, anak melempar bola plastik dengan cara melangkah kedepan, anak melempar bola plastik sambil berhadapan dan anak melempar bola plastik dengan satu tangan.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel /berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

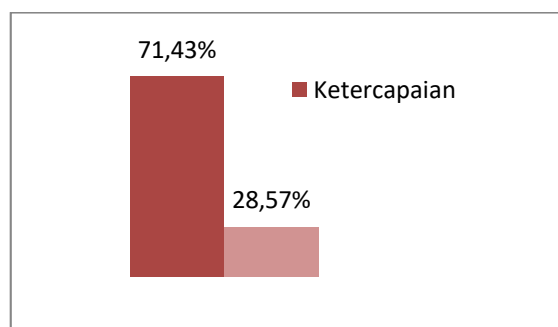
Tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Juli

2018 pada pukul 07.30-10.15 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema pantai. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu mengambil beberapa langkah yang teratur sebelum melempar bola plastik, anak melempar bola plastik dengan cara melangkah kedepan, anak melempar bola plastik sambil berhadapan dan anak melempar bola plastik dengan satu tangan.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I.

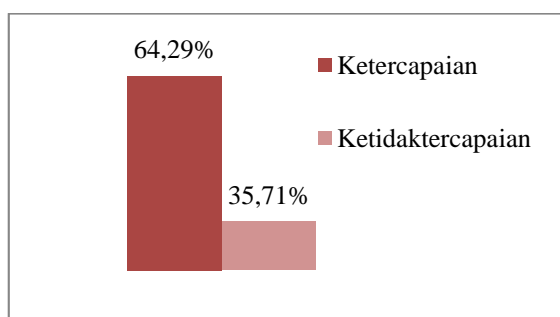
Pada awal pembelajaran guru menyiapkan anak untuk memulai belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, memotivasi anak dan mengawasi anak selama proses pembelajaran. Hasil analisis observasi mengajar guru sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru hanya 10 aitem atau 71,43%. Aspek, diantaranya: (1) mempersiapkan anak untuk belajar; (2) menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan; (3) menyampaikan tema/sub tema yaitu rekreasi; (4) menyiapkan alat dan bahan pembelajaran ; (5) memberikan arahan kepada anak untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan; (6) mengatur posisi siswa; (7) memberikan contoh cara melempar bola plastik; (8) mengontrol/memantau anak dalam melakukan kegiatan; (9) mengingatkan anak yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan; (10) mengingatkan mengenai waktu; (11) Guru mengajukan pertanyaan kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang pembelajaran; (12) menilai satu per satu hasil kerja anak; (13) memberi spport/pujian pada setiap hasil kerja anak; dan (14) Memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Sedangkan yang tidak tercapai yaitu 4 aspek atau 28,57% diantaranya: (1) menyatakan (menceritakan) hal-hal yang menarik perhatian siswa; (2) mengingatkan anak mengenai waktu kegiatan; (3) menilai satu per satu hasil kerja anak; dan (4) meminta anak untuk bertanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I anak siap untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan bermain lempar tangkap bola plastik, anak termotivasi untuk bermain dengan arahan dari guru. Hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi aktivitas belajar anak pada

siklus I sebanyak 14 aspek yang di amati mencapai 64,29% dengan rincian 14 aspek hanya 9 aspek diantaranya: (1) anak menjawab salam; (2) berdo'a sebelum belajar; (3) anak siap untuk belajar; (4) aktif pada kegiatan apersepsi; (5) mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran (6) mendengarkan nasehat yang disampaikan guru; (7) mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan; (8) Anak membentuk berbanjar (9) anak dapat menyebutkan tempat rekreasi; (10) anak dapat berbaris dengan rapi; dan (11) melakukan tanya jawab dengan guru mengenai permainan lempar tangkap bola plastik (12); anak mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh gurunya; (13) anak mendengarkan kesimpulan kegiatan yang dilakukan; dan (14) anak menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek atau sebesar 35,71% diantaranya: (1) anak dapat aktif dan senang mengikuti kegiatan; (2) anak dapat memahami kegiatan yang dijelaskan guru; (3) anak antusias bertanya; (4) anak melakukan Tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang dilakukan; (5) anak mendengarkan nasehat danksimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik	3	20%
Berkembang Sesuai Harapan	6	40%
Mulai Berkembang	5	33,33%
Belum Berkembang	1	6,67%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 1. terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola di kelompok B yang secara klasikal diperoleh nilai keberhasilan mencapai 60% anak memperoleh nilai BSB dan BSH namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 75% anak memperoleh nilai BSB dan BSH. Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II.

Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu: guru mengorganisir waktu belajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada skenario pembelajaran sehingga hasil belajar dengan menggunakan lempar tangkap bola plastik sesuai dengan yang diharapkan yaitu mencapai indikator kinerja 75%.

Tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 24 Juli 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema kebun binatang. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu menangkap bola plastik dua tangan, menangkap bola plastik disamping badan, menangkap bola plastik di tempat dan menangkap bola plastik sambil melompat.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel /berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh

cara menangkap. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

Tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Juli 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema kebun binatang. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu menangkap bola plastik dua tangan, menangkap bola plastik disamping badan, menangkap bola plastik di tempat dan menangkap bola plastik sambil melompat.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh cara menangkap. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan

dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

Tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema gunung. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu menangkap bola plastik dua tangan, menangkap bola plastik disamping badan, menangkap bola plastik di tempat dan menangkap bola plastik sambil melompat.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh cara menangkap. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam.

Tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 27 Juli 2018 pada pukul 07.30-11.00 WITA dengan menggunakan tema rekreasi sub tema gunung. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 anak. Adapun indikator yang akan dicapai anak pada pertemuan ini yaitu menangkap bola plastik dua tangan, menangkap bola plastik disamping badan, menangkap bola

plastik di tempat dan menangkap bola plastik sambil melompat.

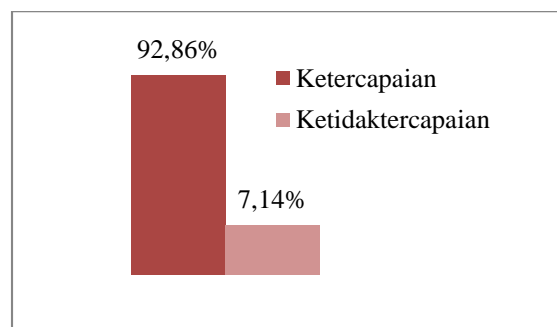
Dalam pelaksanaan tindakan ini, penelitian melaksanakan skenario pembelajaran pada RPPH Siklus I, yaitu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru telah menyiapkan media pembelajaran yang akan diberikan kepada anak, kemudian aktivitas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, didahului dengan apel/berbaris yang dipimpin oleh guru. Pada saat berbaris, barisan anak dirapikan, anak didik menyanyikan lagu masuk kelas yang sering mereka nyanyikan tiap apel pagi, kemudian anak masuk kelas sambil mengucapkan salam dan secara berurutan mencium tangan ibu guru. Selanjutnya, anak didik duduk dengan rapi.

Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa. Anak menyanyikan beberapa lagu anak. Kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan hari ini. Anak di ajak berbanjar dan melakukan gerakan pemanasan, selesai melakukan pemanasan guru memberikan contoh cara menangkap. Setelah itu guru meminta anak untuk mempratekan secara bergantian.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan kegiatan tambahan sederhana. Guru bertanya kepada anak tentang permainan yang telah dilakukan melalui kegiatan lempar tangkap bola plastik, setelah itu anak diberi kegiatan tambahan seperti kegiatan membaca, menulis, berhitung, menempel, mewarnai, menjiplak dan dilanjutkan dengan memberi motivasi dan nasehat-nasehat lalu membaca do'a sebelum pulang dan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus II.

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan anak untuk memulai belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyiapkan media, memotivasi anak dan mengawasi anak selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru sesuai dengan lembar observasi aktivitas mengajar guru sebanyak 17 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru hanya 14 hanya 92,86% 13 aspek yang diamati diantaranya yaitu: (1) mempersiapkan anak untuk belajar; (2) menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan;

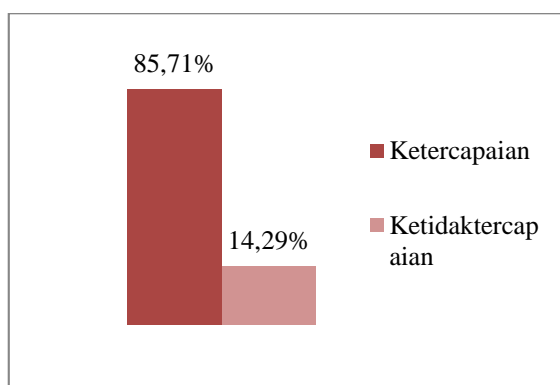
(3) menyampaikan tema/sub tema yaitu rekreasi; (4) menyiapkan alat dan bahan pembelajaran; (5) memberikan arahan kepada anak untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan; (6) mengatur posisi siswa; (7) memberikan contoh cara melempar bola plastik; (8) mengontrol/memantau anak dalam melakukan kegiatan; (9) mengingatkan anak yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan; (10) mengingatkan mengenai waktu; (11) mengajukan pertanyaan kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang pembelajaran; (12) menilai satu per satu hasil kerja anak; (13) memberi sport/pujian pada setiap hasil kerja anak, sedangkanyang tidak tercapai 1 aspek dengan persentase 7,14% yaitu memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II pada anak meliputi mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, anak mampu menangkap bola dengan dua tangan, anak mampu menangkap bola disamping badan, anak mampu menangkap bola plastik di tempat, dan anak mampu menangkap bola plastik sambil melompat. Hasil observasi anak sesuai dengan lembar observasi aktivitas belajar anak pada siklus I sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan tercapai, namun yang tercapai hanya 12 aspek atau 85,71% diantaranya: (1) anak menjawab salam; (2) berdo'a sebelum belajar; (3) anak siap untuk belajar; (4) aktif pada kegiatan apersepsi; (5) mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran (6) mendengarkan nasehat yang disampaikan guru; (7) mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan yang akan dilakukan; (8) Anak membentuk lingkaran (9) anak dapat menyebutkan tempat rekreasi; (10) anak dapat

berbaris dengan rapi; dan (11) melakukan Tanya jawab dengan guru mengenai permainan lempar tangkap bola plastik (12) anak melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan; (13) anak dapat memahami kegiatan yang dijelaskan guru; dan (14) anak antusias bertanya. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek atau sebesar 14,29% yaitu (1) anak sangat antusias bertanya; dan(2) mendengarkan nasehat-nasehat dan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Tabel 1. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah anak	Persentase
Berkembang Sangat Baik	5	33,33%
Berkembang Sesuai Harapan	8	53,33%
Mulai Berkembang	2	13,33%
Belum Berkembang	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik pada kelompok B mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 86,67% memperoleh nilai BSH dan BSB, dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 60% sedangkan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 86,67%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini dapat dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan selama dua siklus, disimpulkan bahwa motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik di kelompok B PAUD Sariwangi Kecamatan Wakorumba Selatan Kabupaten Muna dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola plastik berdasarkan observasi awal anak didik memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal 33,33% dimana hanya 4 orang yang mendapatkan nilai bintang (***) atau Berkembang Sangat Harapan (BSH). Pada siklus I mencapai 60% hanya 3 anak didik yang mendapat bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik) dan 6 anak didik mendapat bintang (***) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II di peroleh 86,67% ketuntasan klasikal yaitu 5 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat baik (BSB) dan 8 orang anak didik yang memperoleh bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase efektivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 71,43% menjadi 92,86 pada siklus II. Selanjutnya aktivitas belajar anak didik pada siklus I sebesar 64,29% menjadi 85,71% pada siklus II.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Anonim. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 ayat 14.
- Depdiknas, 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikdasmen. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Garvey, 2002. *Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hariwijaya, M. 2009. *Pengertian Bermain Online*. [Online]. Tersedia: <http://www.defenisi-pengetahuan.com/2015/04/pengertian-bermain-konsep-pendidikan.html> [7 Agustus 2016].
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Musfiroh, T., 2005. *Tumbuh kembang dan Therapy Bermain pada Anak*. Salemba Medika: Jakarta.
- Rini, E. S., 2017. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Rudyanto, S., 2005, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Prenada Media Grup; Jakarta.
- Saputra, R. 2005. *Pembelajaran Koomperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak*. Depdiknas: Jakarta.
- Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Yudha, M., 2005. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Wardhani, Igak & Wihardit, Kusmaya. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.